

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk desain penelitian. Untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dan pengaruh variabel, metode asosiatif adalah pendekatan pengujian hipotesis. Seperti yang dinyatakan dalam Sugiono (2010:55), tujuan penelitian asosiatif adalah untuk memastikan hubungan atau efek antara dua atau lebih variabel. Pengukuran objektif fenomena sosial adalah fokus utama penelitian kuantitatif. Komponen masalah yang terukur, variabel, dan indikator diturunkan dari setiap fenomena sosial. Dengan menetapkan simbol numerik yang berbeda untuk masing-masing kategori informasi yang terkait dengan setiap variabel tertentu, variabel itu diukur. Simbol angka ini dapat digunakan dalam metode perhitungan matematis kuantitatif untuk sampai pada kesimpulan yang diterima secara umum tentang suatu parameter (Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2016).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Wilayah geografis dan waktu keberadaan populasi penelitian merupakan lokasi dan waktu penelitian. Menurut Purwanto (2016), populasi yang digunakan untuk pengambilan sampel dibatasi oleh kronologi dan letak geografis.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang terletak di Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai dengan Oktober.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan populasi suatu penelitian sangat penting karena menetapkan batas-batas yang tepat untuk subjek yang diselidiki. Menurut Nur Ahmadi Bi Rahmani (2016), Populasi adalah wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang telah diidentifikasi peneliti sebagai subjek penelitiannya berdasarkan jumlah dan karakteristiknya. Dilihat, dan diambil kesimpulan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 UIN Sumatera Utara yang berkuliah di fakultas ekonomi dan bisnis islam sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan sipandai.uinsu.ac.id, jumlah mahasiswa S1 yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara tahun 2022 sebanyak 4.974 orang. .

2. Sampel

Menurut Nur Ahmadi Bi Rahmani (2016), Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi, atau sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi melalui serangkaian langkah. Dalam penelitian ini digunakan sampling acak proporsional. Sugiyono (2011) mengatakan bahwa cara pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata populasi dikenal dengan istilah proportional random sampling.

Rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel harus representatif agar temuan dapat digeneralisasikan. Selain itu, tidak diperlukan tabel penghitungan sampel untuk penghitungan; Perhitungan dan rumus sederhana dapat digunakan untuk mencapai hal ini. Beberapa sampel mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara akan diambil dari masing-masing jurusan karena populasi mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara untuk tujuan penelitian ini terdiri dari lima jurusan. Rumus Slovin digunakan untuk memilih sampel untuk mahasiswa tersebut. Dengan tingkat kesalahan 10%, berikut akan dijelaskan untuk masing-masing jurusan berdasarkan jumlah mahasiswa di Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis UIN Sumatera Utara:

$$n = \frac{N}{1 + e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of Error*, yaitu tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan.

Berikut ini adalah jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian dengan menggunakan rumus ini:

$$n = \frac{4.974}{1 + 4.974 (0.1)^2}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA n = 97 Mahasiswa, MEDAN

Perhitungan ini menghasilkan 97, yang dibulatkan menjadi 100 responden. Proporsi sampel di setiap jurusan berdasarkan jumlah mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang diteliti kemudian digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Rumus berikut digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang tersedia untuk setiap jurusan :

$$N = \frac{n}{s} n$$

Dimana :

N = Jumlah sampel setiap jurusan

n = Jumlah populasi setiap jurusan

s = Jumlah total populasi semua jurusan

$$\text{Jurusan Akutansi Syariah} = \frac{1104}{4974} \times 100 = 22,19 = 22 \text{ Orang}$$

$$\text{Jurusan Asuransi Syariah} = \frac{478}{4974} \times 100 = 9,6 = 10 \text{ Orang}$$

$$\text{Jurusan Ekonomi Islam} = \frac{1249}{4974} \times 100 = 25,11 = 25 \text{ Orang}$$

$$\text{Jurusan Manajemen} = \frac{918}{4974} \times 100 = 18,45 = 18 \text{ Orang}$$

$$\text{Jurusan Perbankan Syariah} = \frac{1225}{4974} \times 100 = 25,23 = 25 \text{ Orang}$$

Tabel 3.2

Jumlah populasi dan sampel penelitian

No	Nama jurusan	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1	Akutansi Syariah	1104	22
2	Asuransi Syariah	478	10
3	Ekonomi Islam	1249	25
4	Manajemen	918	18
5	Perbankan Syariah	1225	25
	Total	4974	100

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur, dihitung, dan dideskripsikan dengan angka-

angka dalam penelitian. Data jenis ini biasanya digunakan untuk menjelaskan fenomena yang telah ada alat ukurnya.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber datanya.

a) Data Primer

Data dikumpulkan dan diproses langsung dari objeknya oleh suatu organisasi atau individu. Wawancara, misalnya, digunakan untuk mengumpulkan data secara khusus untuk menjawab masalah penelitian yang sedang dihadapi. Informasi penelitian ini berasal dari angket yang tersebar kepada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UIN Sumatera Utara.

b) Data Sekunder

Biasanya, data yang telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak ketiga atau yang telah diperoleh dalam bentuk siap pakai dipublikasikan. Data yang diperoleh dari sumber data sekunder atau sekunder yang kami butuhkan adalah definisi lain dari data sekunder. Data dari jurnal , studi literatur, penelitian sebelumnya, dan sumber lain akan diberikan kepada peneliti. (Burhan Bungin, 2017).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kuesioner tertutup digunakan karena responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban pada lembar jawaban dan diharapkan dapat memilih jawaban yang secara akurat mencerminkan keadaan. Pada skala pengukuran, responden diminta untuk memilih jawaban. Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan lima pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa melalui *Google Form* dalam

bentuk skala Likert. Setiap mahasiswa menggunakan *Gmail* untuk melengkapi formulir setelah itu mahasiswa mengirim ke *Gmail* peneliti.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Nur Ahmadi Bi Rahmani (2016), Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data dan mengukur fenomena sosial dan alam. Oleh karena itu, tujuan penggunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh semua informasi yang relevan mengenai suatu masalah, alam fenomena, atau fenomena sosial. Instrumen penelitian ini adalah angket (angket). Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan formulir Google untuk mengumpulkan tanggapan atas serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner atau kuesioner peneliti dalam penelitian ini adalah versi modifikasi dari kuesioner penelitian sebelumnya atau kuesioner yang berfungsi sebagai referensi dan menggunakan skor respons elektif menggunakan skala Likert ordinal:

Tabel 3.3
Pengukuran Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SangatSetuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Variabel-Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau dijelaskan oleh variabel lain disebut variabel bebas. Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel ini. Dengan kata lain, istilah "variabel bebas" dan "variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau kejadian pada variabel terikat" sering digunakan secara bergantian. Dalam konteks perilaku organisasi, ada tiga tingkat variabel independen: variabel di tingkat individu, variabel di tingkat kelompok, dan sistem organisasi. Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko adalah variabel independen dalam penelitian ini.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang mempengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain disebut variabel terikat. Y biasanya menunjukkan faktor utama yang ingin kita jelaskan atau prediksi dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain. Dengan kata lain, konteks penelitian memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap variabel dependen. Luangkan lebih banyak waktu untuk membahas variabel dependen daripada variabel independen karena ini merupakan implikasi dari temuan penelitian. Minat untuk menggunakan adalah variabel dependen dalam penelitian ini.

G. Definisi Operasional Variabel

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini, definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada variabel dengan memberinya makna, menetapkan aktivitas, atau menyediakan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel ini:

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Bentuk Data	Item
1.	Persepsi Manfaat (X1)	Suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya.	1.Kecepatan dalam melakukan kegiatan transaksi online 2.kemudahan dalam melakukan kegiatan transaksi online 3.keefektifan dalam layanan transaksi online 4.keefisienan dalam layanan transaksi online	Likert	1.1-2 2.3-4 3.5-6 4.7-8
2.	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana	1.Mudah dipelajari (<i>Easy to Learn</i>)	Likert	1.1-2 2.3-4 3.5-6

	(X2)	seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari kesalahan dan tanpa usaha. Semakin sedikit	2.Dapat dikontrol (<i>Controllable</i>) 3.Fleksibel (<i>Flexible</i>) 4.Mudah		4.7-8 5.9-10
		upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja seseorang saat menggunakan teknologi, semakin mudah suatu sistem digunakan.	digunakan (<i>Easy to Use</i>) 5.Jelas dan dapat dipahami (<i>Clear and Understandable</i>)		
3.	Persepsi Risiko (X3)	Sebuah bentuk interpretasi atau penilaian terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengalaman atau keyakinan yang dimiliki.	1.Risiko Finansial 2.Risiko Kinerja 3.Risiko Psikologis 4.Risiko Waktu dan Kemudahan	Likert	1.1-2 2.3-4 3.5-6 4.7-8
4.	Minat (Y)	Salah satu aspek yang cukup berpengaruh besar pada perilaku dan minat juga	1.Perhatian 2.Ketertarikan 3.Keinginan	Likert	1.1-2 2.3-4 3.5-6

	merupakan salah sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang untuk melakukan apa yang orang tersebut mau.	4. Keyakinan		4.7-8
--	--	--------------	--	-------

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dikumpulkan di lapangan adalah inti dari analisis data. Untuk mendukung temuan penelitian, alat statistik dan program SPSS akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa baik alat ukur mencapai tujuan yang dimaksudkan atau mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen tes, semakin akurat mengukur apa yang seharusnya diukur. Ketika suatu alat ukur mengukur apa yang sebenarnya sedang diukur, maka dikatakan memiliki validitas yang tinggi. Kesesuaian suatu alat ukur sebagai instrumen yang diinginkan ditentukan dengan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah jawaban kuesioner dari orang-orang yang berpartisipasi benar-benar dapat digunakan dalam penelitian ini.

Nilai Korelasi Total Item Terkoreksi, juga dikenal sebagai nilai r hitung, merupakan salah satu syarat untuk uji validitas pengambilan keputusan setiap pertanyaan. Untuk lulus, nilai ini harus lebih besar

dari 0,5. Hal ini karena item dianggap tidak valid jika nilai r hitung kurang dari 0,5, menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang lebih lemah dengan item pertanyaan lain daripada variabel yang diteliti. (Sugiyono 2010).

b) Uji Reliabilitas

Sugiyono (2010) mendefinisikan reliabilitas sebagai metode untuk mengevaluasi kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator konstruk atau variabel. Jika respons seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan reliabel. Reliabilitas pengukuran mengungkapkan sejauh mana itu tidak bias (bebas kesalahan) dan dengan demikian menanggung konsistensi pengukuran dari waktu ke waktu dan di berbagai titik pada instrumen. Pengukuran reliabilitas dibuktikan dalam penelitian ini dengan menguji konsistensi dan stabilitas.

Alpha Cronbach's adalah koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa positif korelasi item dalam satu set. Interkorelasi rata-rata antara item yang mengukur konsep digunakan untuk menghitung Cronbach's Alpha, dan nilai yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha dapat diterima. Semakin tinggi reliabilitas internal yang konsisten, semakin dekat *alpha Cronbach* dengan 1 (Sugiyono, 2010).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah suatu model dapat digunakan dalam penelitian atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas Sarjono dan Julianita (2011:53), yang memastikan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Ghazali (2013)

mengatakan bahwa ada dua cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak: uji statistik dan analisis grafis .

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan korelasi linier sempurna antara semua atau sebagian variabel bebas. Korelasi ideal antara variabel bebas dalam persamaan regresi adalah nol. Agar masalah multikolinieritas dapat dihindari, tingkat korelasi antar variabel bebas harus rendah. Uji multikolinieritas memutuskan jika faktor bebas tidak berhubungan. Jika toleransi kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10, gejala multikolinieritas muncul; Namun, multikolinieritas tidak terjadi jika toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. (Sugiyono, 2010).

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual model regresi seorang pengamat menunjukkan ketidaksamaan varians. Suatu kondisi yang dikenal sebagai homoskedastisitas terjadi ketika terdapat variasi varians yang konstan antara residual satu pengamat dan pengamat lainnya. itu bergeser, itu disebut sebagai heteroskedastisitas. Karena data ini berisi data dengan ukuran yang bervariasi, model dengan atau tanpa heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik.

3. Uji Glejser merupakan salah satu metode untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas, seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2013). Regresi dari variabel independen ke nilai absolut residual disarankan oleh uji Glejser. Jika signifikansi hasil probabilitas lebih besar dari 5% tingkat kepercayaan, dianggap signifikan.

Dalam proses analisis data, program statistik SPSS digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk perhitungan statistik (Muhammadinah dan Erda Litriani, 2018).

Persamaan umum regresi liner berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + e$$

Dimana :

Y = Minat

α = Konstanta

X_1 = Persepsi Manfaat

X_2 = Persepsi Kemudahan Penggunaan

X_3 = Persepsi Risiko

b_1 = Koefisien Regresi X_1 terhadap Y

b_2 = Koefisien Regresi X_2 terhadap Y

b_3 = Koefisien Regresi X_3 terhadap Y

e = Standar eror

4. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis meliputi uji F simultan, uji t parsial, dan uji t secara parsial. uji koefisien determinasi.

a. Uji t

Uji-t digunakan untuk mengetahui faktor bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat untuk menguji hubungan relaps secara independen atau untuk menguji spekulasi kecil, serta untuk memutuskan pengaruh setiap variabel otonom terhadap variabel terikat, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Secara terpisah, signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel independen dan dependen dievaluasi. Hipotesis alternatif (H_1)

menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sebagaimana dikemukakan oleh Sugyono (2010).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t dengan nilai t pada t -tabel dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ dan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel. Hipotesis diterima apabila H_a dianggap signifikan atau diterima.
- 2) Hipotesis ditolak jika t hitung lebih kecil dari t tabel, H_0 diterima, dan H_a ditolak atau dianggap tidak signifikan.

Saat mengambil keputusan dan menguji hipotesis parsial, nilai probabilitas yang dihasilkan oleh program SPSS dari hasil pemrosesan data digunakan:

- 1) H_0 diterima jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.
- 2) H_0 ditolak jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

b. Uji F

Menurut Sugyono (2010), uji F digunakan untuk memastikan apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan F -hitung dan F -tabel, uji F digunakan secara bersamaan untuk memvalidasi hipotesis, dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa F -hitung lebih besar dari F -tabel. Kriteria pengujian:

- 1) Jika F -Hitung lebih besar dari F -Tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.dan
- 2) jika F -Hitung lebih kecil dari F -Tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS digunakan untuk pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau ukuran seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen, digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi, semakin besar variabel independen kapasitas untuk menjelaskan variabel terikat. (Sugiyono, 2010).

Tujuan dari koefisien determinan (R^2) dalam analisis regresi adalah untuk mengidentifikasi tingkat akurasi tertinggi, yang dibuktikan dengan besarnya antara 0 dan 1. Jika koefisien determinan sama dengan nol maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan koefisien determinan adjusted R square karena terdapat lebih dari dua variabel independen (Ghozali, 2016). Dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen jika koefisien determinan mendekati satu. Nilai determinan ini (R^2), yang biasanya dinyatakan sebagai persentase, dapat digunakan untuk menentukan proporsi beberapa variabel X yang berkontribusi terhadap fluktuasi Y variabel.